

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

3.1.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematis. Karena dengan urutan proses analisis data dapat diketahui secara cepat dan membantu pemahaman maksud dari penelitian (Sunyoto 2013:19)

Menurut Sugiyono (2020:2) pengertian metodologi penelitian yaitu sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian *survey*.

Menurut Sugiyono (2018:15) mendefinisikan metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Sugiyono (2018:36) mendefinisikan metode *survey* adalah sebagai berikut:

“Metode *survey* adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.”

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini bersifat empiris. Menurut Sugiyono (2020:2) empiris berarti:

“Cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan dalam mencari informasi.”

Terdapat dua instrument dalam studi empiris yaitu mengadakan kuesioner (pertanyaan tertulis) dan wawancara (pertanyaan lisan). Kuesioner dapat langsung dikomunikasikan dan dikumpulkan dari responden (secara perorangan) atau dapat juga dikomunikasikan dan dikumpulkan melalui google form atau pos. Wawancara dapat dilakukan melalui komunikasi telpon atau tatap muka. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan diproses dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sebelumnya. Dan analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik yang relevan untuk menguji setiap hipotesis yang ada.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrument kuesioner karena agar bisa menyesuaikan dengan keadaan yang ada dilapangan juga dapat mengurangi waktu pengumpulan data.

3.1.2. Obyek Penelitian

Sugiyono (2015:38) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Komitmen Organisasi sebagai variable independen dan Kinerja Instansi sebagai variabel dependen pada Direktorat Keuangan Angkatan Darat Bandung.

3.1.3. Pendekatan Penelitian

Sugiyono (2018:226) mendefinisikan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Sedangkan Nazir, Moch (2011:54) mendefinisikan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah studi untuk menentukan fakta dengan interpretasi yang tepat dimana di dalamnya termasuk studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu serta studi menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasikan bias dan memaksimalkan reabilitas. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan unit-unit penelitian Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Komitmen Organisasi yang digunakan sebagai objek penelitian.

Sedangkan metode verifikatif menurut Nazir, Moch (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis, melalui perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Instansi Direktorat Keuangan Angkatan Darat Bandung dengan dilakukannya uji hipotesis yaitu dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan).

3.1.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.

Menurut Sugiyono (2017:148) pengertian instrumen penelitian adalah:

“Suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian.”

Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Adapun secara umum Teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah Teknik *Skala Likert*.

Menurut Sugiyono (2017:132) pengertian Skala Likert adalah sebagai berikut:

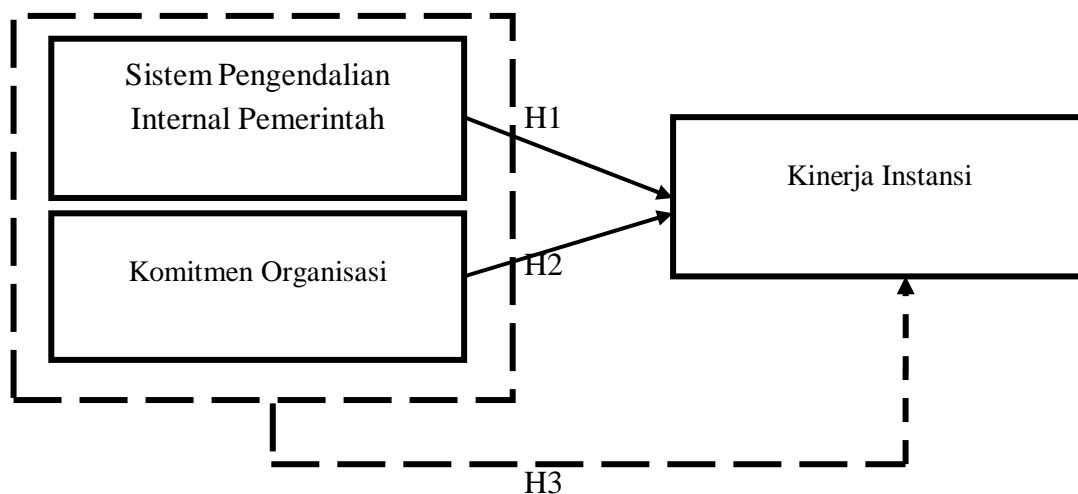
“*Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian

indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.1.5. Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan atau fenomena-fenomena yang ada dan sedang diteliti. Dalam penelitian ini, judul penelitian yang akan diambil adalah “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Instansi”, maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Garis — Menunjukkan pengaruh secara parsial

Garis - - - Menunjukkan Pengaruh secara simultan

$$Y = F(X_1, X_2, X_3)$$

Keterangan:

X1= Sistem Pengendalian Internal
Pemerintah

Y = Kinerja Instansi

F = Fungsi

X2= Komitmen Organisasi

3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai mengumpulkan data.

Sugiyono (2018:55) mendefinisikan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

3.2.1.1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018:57) “Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yang diteliti yaitu Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Komitmen Organisasi.

3.2.1.1.1. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 menyebutkan bahwa pengertian pengendalian internal pemerintah adalah sebagai berikut :

“Pengendalian internal pemerintah adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan”.

3.2.1.1.2. Komitmen Organisasi

Kusumaputri (2015:42) menjelaskan pengertian komitmen organisasi adalah sebagai berikut:

“Komitmen organisasi adalah keadaan psikologis yang mencirikan hubungan karyawan dengan organisasi yang dikarakteristikan oleh penerimaan anggota pada tujuan organisasi merefleksikan kekuatan individu dan keterlibatan anggota yang menunjukkan kesesuaian tujuan dan nilai-nilai organisasi ditunjukkan melalui aktivitas mendukung usaha-usaha organisasi serta keputusan untuk melanjutkan keanggotannya dalam organisasi. Aktivitas tersebut dilandasi oleh keyakinan moral dengan tidak mengutamakan kepentingan pribadi.”

3.2.1.2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2018:57) “Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kinerja Instansi. Sudarmanto (2014:8) mengkategorikan pengertian kinerja instansi ke dalam dua garis besar sebagai berikut:

1. “Kinerja merujuk pengertian sebagai hasil
Merupakan catatan hasil yang diproduksi (dihasilkan) atas fungsi pekerjaan tertentu atau aktivitas-aktivitas selama periode tertentu, kinerja sebagai hasil juga terkait dengan produktivitas dan efektivitas.
2. Kinerja merujuk pengertian sebagai perilaku
kinerja merupakan seperangkat perilaku yang relevan dengan tujuan organisasi atau unit organisasi tempat orang bekerja, kinerja mencakup tindakan-tindakan dan perilaku yang relevan dengan tujuan organisasi.”

3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1
Operasionaliasi Variabel Penelitian
Variabel Independen Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Item
Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X1) “Sistem Pengendalian Internal Pemerintah adalah Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan,	Unsur SPIP : 1. Lingkungan Pengendalian	a. Menunjukkan penegakan terhadap nilai etika dan integritas b. Menunjukkan komitmen terhadap kompetensi c. Kepemimpinan yang kondusif d. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan e. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat f. Penyusunan penerapan kebijakan	Ordinal	1-20

<p>pengamanan asset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan”.</p> <p>PP No.60 Tahun 2008</p>		<p>mengenai pembinaan SDM</p> <p>g. Perwujudan peran aparaturnya dalam pengawasan intern pemerintah yang efektif</p>		
	<p>2. Penilaian Risiko</p>	<p>a. Identifikasi Risiko</p> <p>b. Analisis Risiko</p>	<p>Ordinal</p>	<p>21-25</p>
	<p>3. Kegiatan Pengendalian</p>	<p>a. Review atas kinerja instansi</p> <p>b. Pembinaan SDM</p> <p>c. Pengendalian atas pengelolaan SI</p> <p>d. Pengendalian atas fisik dan aset</p> <p>e. Penetapan review atas ukuran kinerja pimpinan instansi</p> <p>f. Pemisahan fungsi</p> <p>g. Otorisasi atas transaksi dan kejadian penting</p> <p>h. Pencatatan yang akurat dan tepat waktu</p> <p>i. Pembatasan akses atas sumber daya dan pencatatannya</p> <p>j. Akuntabilitas terhadap sumber daya dan pencatatannya</p> <p>k. Dokumentasi yang baik atas SPI , transaksi dan kejadian penting.</p>	<p>Ordinal</p>	<p>26-49</p>

	<p>4. Informasi dan Komunikasi</p>	<p>a. Pimpinan instansi wajib mengidentifikasi, mencatat dan mengomunikasikan informasi dalam bentuk dan waktu yang cepat</p> <p>b. Komunikasi atas informasi wajib diselenggarakan secara efektif</p> <p>c. Pimpinan instansi harus menyediakan sarana dan prasarana komunikasi</p> <p>d. Mengelola, mengembangkan dan memperbaharui sistem informasi terus-menerus.</p>	Ordinal	50-58
	<p>5. Pemantauan Pengendalian</p> <p>PP No.60 Tahun 2008</p>	<p>a. Pemantauan berkelanjutan</p> <p>b. Evaluasi terpisah</p> <p>c. Tindak lanjut hasil audit dan review harus segera diselesaikan.</p>	Ordinal	59-67

Tabel 3.2
Operasionaliasi Variabel Penelitian
Variabel Independen Komitmen Organisasi (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Item
<p>Komitmen Organisasi (X2)</p> <p>Komitmen organisasi adalah keadaan psikologis yang mencirikan hubungan karyawan dengan organisasi yang dikarakteristikan oleh penerimaan anggota pada tujuan organisasi merefleksikan kekuatan individu dan keterlibatan anggota yang menunjukkan kesesuaian tujuan dan nilai-nilai organisasi ditunjukkan melalui aktivitas mendukung usaha-usaha organisasi serta keputusan untuk melanjutkan keanggotannya dalam organisasi. Aktivitas tersebut dilandasi oleh keyakinan moral dengan tidak mengutamakan kepentingan pribadi.”</p> <p>Kusumaputri (2015)</p>	Komponen:			
	1. Komitmen Afektif	<p>a. Merasa nyaman berada dalam lingkungan instansi</p> <p>b. Merasa bangga menjadi bagian instansi</p> <p>c. Ikut terlibat dalam membantu permasalahan</p> <p>d. Merasa sejalan dengan tujuan instansi</p> <p>e. Memiliki Keterikatan emosional</p>	Ordinal	37-41
	2. Komitmen Berkelanjutan	<p>a. Tetap berada dalam instansi karena memang membutuhkan</p> <p>b. Sulit mendapatkan pekerjaan jika meninggalkan instansi</p> <p>c. Tetap berada dalam instansi karena gaji yang memadai</p> <p>d. Tetap berada dalam instansi karena keuntungan yang ditawarkan memadai.</p>	Ordinal	42-45
3. Komitmen Normatif	<p>a. Memiliki tanggung jawab yang harus diselesaikan</p>	Ordinal	46-48	

	Kusumaputri (2015)	b. merasa berkewajiban mempertahankan keanggotaannya c. bertahan karena dilandasi suatu keharusan		
--	--------------------	--	--	--

Tabel 3.3
Operasionaliasi Variabel Penelitian
Variabel Dependen Kinerja Instansi (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Item
Kinerja Instansi (Y) “Kinerja merujuk pengertian sebagai hasil Merupakan catatan hasil yang diproduksi (dihasilkan) atas fungsi pekerjaan tertentu atau aktivitas-aktivitas selama periode tertentu, kinerja sebagai hasil juga terkait dengan produktivitas dan efektivitas. Kinerja merujuk pengertian sebagai perilaku kinerja merupakan seperangkat perilaku yang relevan dengan tujuan organisasi atau unit organisasi tempat orang bekerja, kinerja mencakup tindakan-tindakan dan perilaku yang	Pengukuran kinerja instansi:			
	1. Produktifitas	a. Tingkat efisiensi b. Tingkat pelayanan c. Efektifitas layanan d. Tingkat pelayanan publik	Ordinal	48-51
	2. Kualitas Layanan	a. Kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan	Ordinal	52
	3. Responsitas	a. Kemampuan instansi dalam mengenali kebutuhan masyarakat b. Menyusun agenda c. Menyusun prioritas layanan d. Mengembangkan program pelayanan publik sesuai kebutuhan masyarakat e. Mengembangkan program pelayanan	Ordinal	53-57

3.3. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2018:130) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada Direktorat Keuangan Angkatan Darat Bandung berjumlah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Populasi Penelitian Pada Direktorat Keuangan
Angkatan Darat Bandung

No	Bagian-bagian dari perusahaan	Jumlah Karyawan
1	Sub Bidang Pencocokan dan Penelitian	24 Pegawai
2	Sub Bidang Akuntansi	20 Pegawai
3	Sub Bidang Pendidikan dan Pelatihan	12 Pegawai
4	Sub Bidang Urusan Dalam dan Latihan Satuan	8 Pegawai
Total		64 Pegawai

3.3.2. Teknik Sampling

Sugiyono (2018:133) mendefinisikan teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*.

Sugiyono (2018:134) mendefinisikan *Probability sampling* adalah sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Sugiyono (2018:134) mendefinisikan *Simple Proportional Sampling* sebagai berikut:

“*Simple Proportional Sampling* adalah dalam menentukan sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut

3.3.3. Sampel Penelitian

Sugiyono (2018:131) mendefinisikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang

benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).“

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada persamaan yang dirumuskan oleh dengan rujukan (*Principles and Methods of Research*), selain itu karena jumlah populasi (N) diketahui dengan pasti, maka untuk menentukan ukuran sampel (n) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = Jumlah Populasi

E = Tingkat presisi/batas toleransi kesalahan

Pengambilan sampel ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau nilai kritis 5% dengan pertimbangan nilai kritis tersebut digunakan dalam penelitian sebelumnya. Sesuai dengan rumus di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$n = \frac{64}{1 + 64(0.05^2)} = 55.17$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka sampel yang diambil sebanyak 56 responden yang merupakan karyawan pada Direktorat Keuangan Angkatan Darat Bandung.

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

No	Bagian-bagian dari perusahaan	Jumlah Populasi	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	Sub Bidang Pencocokan dan Penelitian	24 Pegawai	$\frac{24}{64} \times 56 = 21$	21
2	Sub Bidang Akuntansi	20 Pegawai	$\frac{20}{64} \times 56 = 17,5$	18
3	Sub Bidang Pendidikan dan Pelatihan	12 Pegawai	$\frac{12}{64} \times 56 = 10,5$	10
4	Sub Bidang Urusan Dalam dan Latihan Satuan	8 Pegawai	$\frac{8}{64} \times 56 = 6,87$	7
	Total Populasi	64 Pegawai	Total Sampel	56

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono (2018:213) pengertian sumber primer adalah:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada karyawan di Direktorat Keuangan Angkatan Darat Bandung. Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (usia, jenis kelamin, jabatan, dan pendidikan) serta tanggapan responden berkaitan dengan sistem pengendalian internal pemerintah, Komitmen Organisasi dan Kinerja Instansi.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Menurut Sugiyono (2018:213) “Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), *Quisioner* (angket), *Observation* (pengamatan), dan gabungan ketiganya.”

a. *Interview* (wawancara)

Menurut Sugiyono (2018:214) “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

b. *Quisioner* (angket)

Menurut Sugiyono (2018:219) “*Quisioner* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang

efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.”

c. *Observation* (pengamatan)

Menurut Sugiyono (2018:223) ”Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.”

Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan ini merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Agar mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5. Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1. Rancangan Analisis Data

Sugiyono (2018:226) mendefinisikan analisis data adalah sebagai berikut: “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan

variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*.

3.5.1.1. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2018:226) mendefinisikan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif penulis melakukan pembahasan mengenai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Pengendalian Internal Pemerintah pada Direktorat Keuangan Angkatan Darat Bandung.
2. Bagaimana Komitmen Organisasi pada Direktorat Keuangan Angkatan Darat Bandung.

3. Bagaimana Kinerja Instansi pada Direktorat Keuangan Angkatan Darat Bandung.

Adapun urutan analisis yang dilakukan yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data, kemudian menentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner.
2. Kuesioner kemudian disebar ke kantor akuntan publik yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner memiliki nilai/skor (1) sampai dengan (5) dengan menggunakan skor skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.6
Skor Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai (skor)
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
2	Setuju/sering/positif/baik	4
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
4	Tidak setuju/ hampir tidak pernah/negatif	2
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif	1

Sumber: (Sugiyono,2018:153)

3. Mengumpulkan jawaban atas kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk dapat diolah menjadi data yang dapat diinformasikan.
4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program software

pengolah data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Nilai terendah dan nilai tertinggi masing-masing diambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5)

Untuk rumus rata-rata atau mean adalah sebagai berikut:

$$\text{Untuk Variabel X} = Me \frac{\sum xi}{n}$$

$$\text{Untuk Variabel Y} = Me \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :

Me = Rata – rata

$\sum Xi$ = Jumlah Nilai X ke-i sampai ke-n

$\sum Yi$ = Jumlah Nilai Y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah respoenden yang akan dirata – rata.

Setelah diperoleh rata – rata dari masing – masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuisisioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing – masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuisisioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

$$\text{Nilai tertinggi} = \text{Jumlah pernyataan} \times 5$$

$$\text{Nilai terendah} = \text{Jumlah pernyataan} \times 1$$

$$\text{Kelas Interval} = \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} : 5$$

1. Untuk variabel (X1) sistem pengendalian internal pemerintah dengan 67 pernyataan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} = (67 \times 5) = 335$$

$$\text{Nilai terendah} = (67 \times 1) = 67$$

$$\text{Kelas interval} = \frac{335-67}{5} = 53.6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk variabel sistem pengendalian internal pemerintah (X1) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

Rentang Nilai	Kriteria
67 – 120.6	Sangat Tidak Memadai
120.6 – 174,2	Tidak Memadai
174,2 – 227,8	Cukup Memadai
227,8 – 281,4	Memadai
281,4 – 335	Sangat Memadai

2. Untuk variabel (X2) komitmen organisasi dengan 12 pernyataan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} = (12 \times 5) = 60$$

$$\text{Nilai terendah} = (12 \times 1) = 12$$

$$\text{Kelas interval} = \frac{60-12}{5} = 9.6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk variabel Komitmen Organisasi (X2) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Komitmen Organisasi

Nilai	Kriteria
12 – 21.6	Sangat Rendah
21.6 – 31.2	Rendah
31.2 – 40.8	Sedang
40.8 – 50.4	Tinggi
50.4 – 60	Sangat Tinggi

3. Untuk variabel (Y) Kinerja Instansi dengan 15 pernyataan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} = (15 \times 5) = 75$$

$$\text{Nilai terendah} = (15 \times 1) = 15$$

$$\text{Kelas interval} = \frac{75-15}{5} = 12$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk variabel Kinerja Instansi (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Kinerja Instansi

Nilai	Kriteria
15 – 27	Tidak Baik
27 – 39	Kurang Baik

39 – 51	Baik
51 – 63	Cukup Baik
63 – 75	Sangat Baik

3.5.1.1.1. Metode Transformasi Data

Mentransformasi data ordinal menjadi data interval digunakan untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*). Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Densitas pada batas bawah} - \text{Densitas pada batas atas}}{\text{Area di bawah batas atas} - \text{Area di bawah batas bawah}}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai sakala ordinal ke nilai skala interval dengan rumus:

$$Y = Svi + (SVMin)$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV).

3.5.1.1.2. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2018:192) mendefinisikan valid sebagai berikut:

“ Valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.”

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan.

Sugiyono (2018:193) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji

keabsahannya untuk menentukan valid atau tidaknya suatu item. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Menurut Sugiyono (2018:199), syarat minimum suatu item dianggap valid adalah:

- a. Jika nilai r kritis $\geq 0,30$ maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah valid.
- b. jika nilai r kritis $\leq 0,30$ maka item-item pernyataan dari kuesioner dianggap tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono (2018:273) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi pearson
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y
- $\sum x$ = Jumlah nilai variabel X
- $\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y
- $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X
- $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
- n = Banyaknya sampel

3.5.1.1.3. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama.

Sugiyono (2018:193) mendefinisikan instrumen yang reliabel adalah sebagai berikut:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan penulis menggunakan koefisien *cornbach alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum si}{si}\right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum Si$ = Jumlah skor tiap item

Si = Varians total

3.5.1.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan, yaitu penulis menggunakan analisis verifikatif untuk menganalisis:

1. Seberapa besar pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kinerja instansi pada Direktorat Keuangan Angkatan Darat Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja instansi pada Direktorat Keuangan Angkatan Darat Bandung.

3. Seberapa besar pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah dan komitmen organisasi secara simultan terhadap kinerja instansi pada Direktorat Keuangan Angkatan Darat Bandung.

Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

3.5.1.2.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal (Singgih Santoso, 2015:190).

Uji kolmogrov-smirnov merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi.

Uji kolmogrov- smirnov dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas Z statistik $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal

- b. Jika probabilitas Z statistik $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

2. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2011:105) menyatakan bahwa:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabelvariabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas

atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians dan grafik *scatterplot* pada output SPSS.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien, Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank - spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Ghozali, 2011:139).

3.5.1.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen yang akan diuji pengaruhnya, maka untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda.

Sugiyono (2018:307) mendefinisikan bahwa:

“Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)”.

Secara fungsional persamaan regresi ketiga variabel independen yang diteliti, yaitu Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X1) dan Komitmen Organisasi (X2) terhadap Kinerja Instansi (Y) diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y	= Kualitas Laporan Keuangan
a	= Koefisien Konstanta
b₁, b₂	= Koefisien Regresi
X₁	= Sistem Pengendalian Internal Pemerintah
X₂	= Komitmen Organisasi

3.5.1.2.3. Analisis Koefisien Kolerasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negative, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negative antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment* (Sugiyono, 2018:273), yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Jumlah sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018:274) sebagai berikut:

Tabel3,10
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.5.1.3. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Gujarati (2012:172) koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.

Koefisien determinasi yang menggambarkan besarnya Pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variable terikat (*dependen*), dapat dihitung dengan menggunakan rumusan sebagai berikut

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.5.2. Rancangan Uji Hipotesis

pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi yang dalam hal ini adalah korelasi Sistem Pengendalian Intenal Pemerintah, Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Instansi dengan menggunakan perhitungan statistik. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai

statistik, penetapan tingkat signifikan, penetapan kriteria pengujianm dan interpretasi koefisien korekasi. Adapun penjelasan dari langkah- langkah tersebut adalah sebagai berikut:

3.5.2.1. Penentuan Hipotesis Nol (H0) dan Hipotesis Alternatif (Ha)

Ho1: $\rho=0$, artinya tidak terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kinerja Instansi.

Ha1: $\rho\neq 0$, artinya terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kinerja Instansi.

Ho2: $\rho=0$, artinya tidak terdapat pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Instansi.

Ha2: $\rho\neq 0$, artinya terdapat pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Instansi.

Ho3: $\rho=0$, artinya tidak terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Komitmen Organisasi secara simultan terhadap Kinerja Instansi.

Ha3: $\rho\neq 0$, artinya terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Komitmen Organisasi secara simultan terhadap Kinerja Instansi.

3.5.2.2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh pada masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Sugiyono (2018:275) merumuskan uji t sebagai berikut:

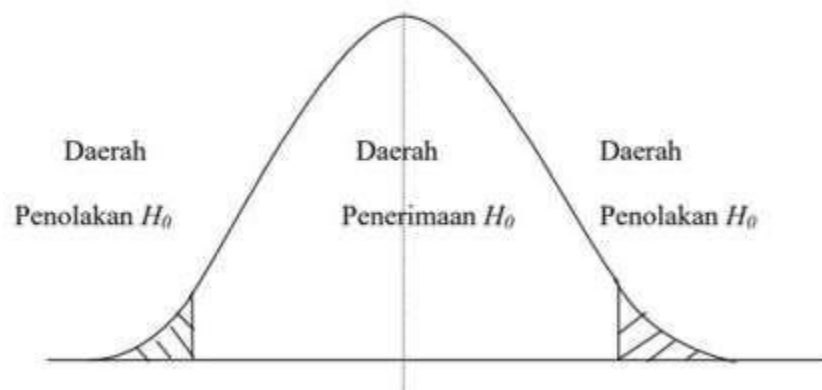
$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t
 r = koefisien korelasi pearson
 r^2 = koefisien determinasi
 n = jumlah sampel

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji Statistik t) yaitu sebagai berikut:

1. Untuk variabel Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X1)
 - a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka H_{a1} diterima, artinya tidak terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kinerja Instansi.
 - b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$: maka H_{a2} ditolak, artinya terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kinerja Instansi.
2. Untuk variabel Komitmen Organisasi (X2)
 - a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka H_{a1} diterima, artinya tidak terdapat pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Instansi.
 - b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$: maka H_{a2} ditolak, artinya terdapat pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Instansi.



Sugiyono, 2016:185

Gambar 3.2

Uji T

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$, Interval keyakinan $\alpha = 0,05$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, maka berarti variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Instansi. Tetapi apabila H_0 diterima, maka berarti variabel-variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Instansi.

3.5.2.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen

yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Komitmen Organisasi secara simultan terhadap Kinerja Instansi.

Sugiyono (2018:284) merumuskan pengujian sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

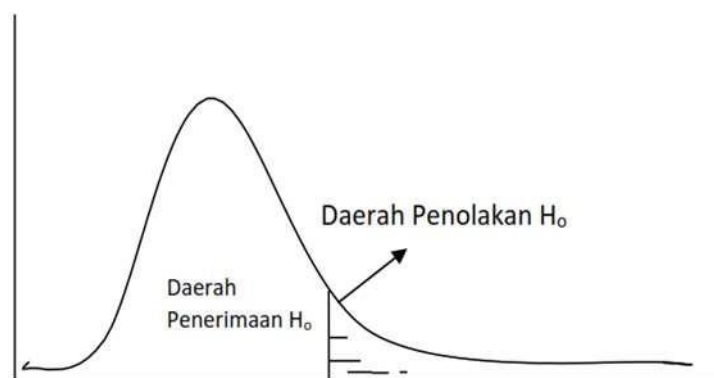
Keterangan:

F_h = Nilai uji F

R^2 = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel



Sugiyono, 2016:187

Gambar 3.3

Uji F

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Bisa juga dengan degree freedom = $n-k-1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$ (tidak ada pengaruh signifikan)
- b. H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$ (ada pengaruh signifikan)

Bila H_0 diterima, maka diartikan sebagai titik signifikannya suatu pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan penolakan H_0 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap suatu variabel dependen.

3.6. Rancangan Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2018:219) pengertian kuisisioner adalah sebagai berikut:

“Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuisisioner tertutup yaitu kuisisioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pernyataan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pernyataan yang telah tersedia.

Jenis pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pernyataan positif yaitu pernyataan yang jawabannya sesuai dengan harapan peneliti. Kuisisioner dirancang berdasarkan indikator variable penelitian. Kuisisioner dalam

penelitian ini terdiri dari 94 pernyataan, yaitu 67 pernyataan mengenai sistem pengendalian internal pemerintah, 12 pernyataan mengenai komitmen organisasi dan 15 pernyataan mengenai kinerja instansi.